

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* (IOC)  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP**

<sup>1</sup>Elisa Tori' Diofani, <sup>2</sup>Oemi Noer Qomariyah  
e-mail : [elisatoridiofani155138c@gmail.com](mailto:elisatoridiofani155138c@gmail.com) [umi.stkipjb@gmail.com](mailto:umi.stkipjb@gmail.com)

<sup>1,2</sup> Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar matematika siswa dan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC). Penelitian ini merupakan adalah penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode tes dan metode angket. Instrumen yang digunakan adalah lembar tes dan lembar angket. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai sig sebesar 0,000 yang berarti  $\text{sig} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 2 Kabuh. Berdasarkan hasil analisis angket respon siswa dapat disimpulkan bahwa dari 32 siswa yang mengisi angket, rata-rata persentase respon siswa terhadap semua aspek berada diatas 80%. Artinya setiap aspek direspon positif oleh siswa. Sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) baik untuk diterapkan di dalam proses pembelajaran matematika kelas VII SMPN 2 Kabuh.

**Kata Kunci** : *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle, Hasil Belajar Matematika.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang berperan sangat penting dalam membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara". Inti dari pendidikan adalah suatu proses belajar dan pembelajaran. Belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Jadi belajar merupakan bagian dari pembelajaran dimana belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja sedangkan pembelajaran dilakukan di sekolah dimana guru dan siswa saling berinteraksi untuk mengolah informasi agar pengetahuan yang telah didapatkan

bisa tertanam dalam diri siswa. merencanakan dan mengatur jalannya pembelajaran.

Sesuai dengan fakta di sekolah sampai saat ini masih banyak siswa belum mampu mengolah informasi yang telah diterima, sebagian besar siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru tanpa menolak untuk dikembangkan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa (Sagala, 2006:61). Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Dalam proses ini sebagian besar guru berperan aktif menjelaskan materi dan siswa yang mendengarkan, mencatat penjelasan dari guru serta menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Faktor utama dalam keberhasilan siswa untuk memahami pelajaran adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi (Sagala, 2006:61). Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan

model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari serta dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah baik di sekolah dasar, sekolah lanjutan sampai dengan perguruan tinggi. Matematika perlu dipelajari oleh siswa karena matematika merupakan sarana berpikir untuk menumbuhkembangkan pola berpikir logis, sistematis, objektif, kritis dan rasional (Nurmilah dan Rozak, 2014: 27).

Seorang guru harus bisa menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan serta mampu memahami karakteristik siswa yang satu dengan yang lainnya. Guru sebagai seorang pendidik yang profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi siswa dalam proses belajar mengajar maka guru berkewajiban untuk menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif dan memberikan dorongan serta motivasi kepada siswa untuk belajar. Guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan pembelajaran (Nasution, 2017:9). Oleh karena itu guru yang profesional harus menguasai

berbagai macam model pembelajaran guna memudahkan siswa dalam belajar dan memahami konsep matematika.

Model pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tipe, salah satunya adalah tipe *Inside Outside Circle* (IOC) (lingkaran luar dan lingkaran dalam). Salah satu keunggulan model pembelajaran ini dapat diterapkan di semua mata pelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dan memahami materi agar dapat membagi informasi terhadap siswa lain sehingga siswa mendapatkan informasi secara bersamaan (Lie, 2002:65). Sehingga cara ini dipastikan terjadi keterlibatan total semua siswa dan upaya yang sangat baik untuk membangun tanggung jawab individu dalam diskusi kelompok. Dengan adanya keterlibatan total semua siswa tentunya akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa sehingga hasil belajar akan lebih maksimal.

SMPN 2 Kabuh merupakan sekolah menengah yang masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran matematika. Permasalahannya pada saat pembelajaran berlangsung, proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi pasif saat proses pembelajaran sehingga hasil belajar tidak maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam

penelitian ini (1) adakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 2 Kabuh?. (2) bagaimana respon siswa kelas VII SMPN 2 Kabuh terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC)?. Tujuan Penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 2 Kabuh. (2) untuk mendeskripsikan respon siswa kelas VII SMPN 2 Kabuh terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Bentuk eksperimen dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan desain *The Nonequivalent Posttest-Only Control Group Design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 2 Kabuh yang terdiri dari kelas VII-A sampai dengan VII-E, sedangkan jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 2 kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling* (acak kelas). *Cluster random sampling*

merupakan teknik pengambilan sampel secara acak yang lebih mengacu pada kelompok yang sudah terbentuk, bukan pada individu. Sehingga penelitian ini melakukan acak pada kelas dan kelas yang terpilih adalah kelas VII-A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-B sebagai kelas kontrol.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes dan metode angket. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah lembar tes dan lembar angket. Tes yang diberikan berupa soal uraian dengan jumlah 4 butir soal dan angket berjumlah 13 butir pernyataan. Lembar tes dan lembar angket diuji validitas kepada salah satu dosen program studi matematika STKIP PGRI Jombang. Sebelum soal tes diberikan kepada sampel penelitian, terlebih dahulu soal tes diujicobakan kepada kelas selain sampel yaitu kelas VII-C SMPN 2 Kabuh untuk mengetahui kelayakan instrumen tersebut dengan cara menghitung validitas dan reliabilitas.

Teknik analisis data hasil tes menggunakan uji hipotesis (uji-t). Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu data tersebut diuji normalitas dan homogenitas. Sedangkan analisis respon siswa dilakukan dengan cara menentukan persentase jawaban siswa untuk masing-masing butir pernyataan pada angket. Jawaban dari respon siswa akan dianalisis

menggunakan skala Guttman. Jawaban setuju diberi skor 1 dan tidak setuju diberi skor 0 (Sugiyono, 2015: 96).

Penentuan persentase jawaban siswa untuk masing-masing butir pernyataan pada angket menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana, P = Presentase jawaban

f = frekuensi jawaban

n = banyak responden

Data respon siswa yang diperoleh melalui angket dianalisis berdasarkan persentase. Respon siswa positif jika jawaban setuju siswa untuk tiap aspek respon lebih besar atau sama dengan 80% (Qomariyah, 2006:93).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini data yang diperoleh melalui tes hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 1 Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen**

No	Nama	Nilai
1	A	75
2	B	88
3	C	83
4	D	88
5	E	91
6	F	61
7	G	65
8	H	91
9	I	70
10	J	70
11	K	91
12	L	65

13	M	68
14	N	85
15	O	88
16	P	84
17	Q	74
18	R	68
19	S	77
20	T	77
21	U	78
22	V	76
23	W	88
24	X	92
25	Y	84
26	Z	86
27	AB	90
28	AC	83
29	AD	84
30	AE	81
31	AF	65
32	AG	65
Jumlah		2531
Rata-rata		79,09

**Tabel 2 Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen**

No	Nama	Nilai
1	A	82
2	B	70
3	C	60
4	D	54
5	E	80
6	F	76
7	G	72
8	H	54
9	I	45
10	J	50
11	K	55
12	L	70
13	M	73
14	N	65
15	O	60
16	P	64
17	Q	76
18	R	66
19	S	78
20	T	70
21	U	75
22	V	55
23	W	55
24	X	66
25	Y	50
26	Z	70
27	AB	75
28	AC	45
29	AD	50
30	AE	45
31	AF	90

32	AG	70
Jumlah		2066
Rata-rata		64,56

Data respon siswa diperoleh melalui angket yang diisi siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) di kelas eksperimen yang berjumlah 32 siswa, sebagai berikut :

**Tabel 3 Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran Koopertif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC)**

No	Pernyataan	Respon Siswa	
		Ya	Tidak
1.	<b>Sikap siswa pada saat guru menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe <i>Inside Outside Circle</i> (IOC).</b> 1) Saya mendengarkan penjelasan guru tentang model pembelajaran kooperatif tipe IOC yang akan diterapkan dalam pembelajaran ini	30	2
	2) Saya mengerti apa yang disampaikan guru mengenai model pembelajaran kooperatif tipe IOC	28	4
	3) Saya mendengarkan penjelasan pembagian kelompok oleh guru dengan seksama	29	3
	4) Saya mendengarkan penjelasan pembagian tugas kelompok oleh guru dengan baik	30	2
2.	<b>Kecakapan siswa dalam kelompok diskusi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Inside Outside Circle</i> (IOC).</b> 5) Saya mengerti tugas yang diberikan guru kepada kelompok saya	29	3
	6) Saya berkelompok dan berdiskusi dengan anggota kelompok saya	29	3

	7) Saya belajar dan bekerjasama dengan anggota kelompok dengan sungguh-sungguh	28	4
	8) Saya mencatat banyak informasi yang telah saya dapatkan dan bekerjasama memecahkan permasalahan dalam kelompok	27	5
3.	<b>Keberanian siswa mengungkapkan pendapat dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Inside Outside Circle</i> (IOC).</b> 9) Saya membagikan berbagai informasi berbeda kepada pasangan saya saat membentuk lingkaran luar dan lingkaran dalam	26	6
	10) Saya berani mempresentasikan hasil diskusi kedepan kelas saat ditunjuk oleh guru	29	3
	11) Saya mempresentasikan hasil diskusi saya di depan kelas dengan percaya diri	29	3
4.	<b>Pemahaman siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Inside Outside Circle</i> (IOC).</b> 12) Saya membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari berdasarkan pemahaman saya	28	4
	13) Saya dapat mengerjakan soal evaluasi dengan baik	26	6

Setelah data hasil penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

#### 1. Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas data kelas eksperimen dan

kelas kontrol menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* diperoleh nilai  $Sig = 0,392$  untuk kelas eksperimen dan  $Sig = 0,523$  untuk kelas kontrol. Karena nilai  $Sig$  untuk kedua kelas tersebut  $\geq \alpha$ , maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

#### 2. Uji Homogenitas

Hasil perhitungan uji homogenitas data dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* diperoleh nilai  $Sig$  sebesar 0,176. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $Sig \geq \alpha$ , maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa pada kedua kelas memiliki varians yang sama (homogen).

#### 3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t dengan uji perbedaan rata-rata dua sampel bebas. Hasil pengujian hipotesis dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* diperoleh nilai  $Sig = 0,000$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $Sig < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika siswa antara penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dengan metode

ceramah di kelas VII SMPN 2 Kabuh. Karena terdapat perbedaan yang signifikan, maka ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 2 Kabuh.

#### 4. Analisis Angket Respon Siswa

**Tabel 4. Data Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC)**

No	Pernyataan	Rata-rata
1.	<b>Sikap siswa pada saat guru menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe <i>Inside Outside Circle</i> (IOC).</b> 1) Saya mendengarkan penjelasan guru tentang model pembelajaran Kooperatif tipe IOC yang akan diterapkan dalam pembelajaran ini	91,40%
	2) Saya mengerti apa yang disampaikan guru mengenai model pembelajaran Kooperatif tipe IOC	
	3) Saya mendengarkan penjelasan pembagian kelompok oleh guru dengan seksama	
	4) Saya mendengarkan penjelasan pembagian tugas kelompok oleh guru dengan baik	
2.	<b>Kecakapan siswa dalam kelompok diskusi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Inside Outside Circle</i> (IOC).</b> 5) Saya mengerti tugas yang diberikan guru kepada kelompok saya	88,28%
	6) Saya berkelompok dan	

	berdiskusi dengan anggota kelompok saya	
	7) Saya belajar dan bekerjasama dengan anggota kelompok dengan sungguh-sungguh	
	8) Saya mencatat banyak informasi yang telah saya dapatkan dan bekerjasama memecahkan permasalahan dalam kelompok	
3.	<b>Keberanian siswa mengungkapkan pendapat dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Inside Outside Circle</i> (IOC).</b> 9) Saya membagikan berbagai informasi berbeda kepada pasangan saya saat membentuk lingkaran luar dan lingkaran dalam	87,50%
	10) Saya berani mempresentasikan hasil diskusi kedepan kelas saat ditunjuk oleh guru	
	11) Saya mempresentasikan hasil diskusi saya di depan kelas dengan percaya diri	
4.	<b>Pemahaman siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Inside Outside Circle</i> (IOC).</b> 12) Saya membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari berdasarkan pemahaman saya	84,37%
	13) Saya dapat mengerjakan soal evaluasi dengan baik	

Berdasarkan tabel 4 dapat dianalisis bahwa dari 32 siswa yang mengisi angket, rata-rata presentase respon siswa yang

menjawab “Ya” terhadap semua aspek berada diatas 80%. Artinya setiap aspek direspon positif oleh siswa. Berdasarkan angket respon siswa model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) baik untuk diterapkan di dalam proses pembelajaran matematika kelas VII-A SMPN 2 Kabuh pada materi bangun datar.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai sig sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai sig  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas VII antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) dengan metode ceramah di SMPN 2 Kabuh. Hal ini diperkuat dengan hasil rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata nilai *posttest* siswa kelas kontrol dengan nilai rata-rata 70,09 pada kelas eksperimen dan 64,56 pada kelas kontrol.

Peneliti membutuhkan 3 kali pertemuan untuk melakukan penelitian di setiap kelasnya. Hal itu dilakukan agar proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) dan metode ceramah dapat berjalan dengan baik. Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) pada kelas eksperimen yaitu kelas VII-A dan metode ceramah pada kelas kontrol yaitu kelas VII-B.

Pada kelas eksperimen pertemuan pertama, peneliti menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) dengan memberikan lembar aktivitas 1 sebagai alat untuk diskusi dan kerja kelompok. Pertemuan kedua, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) dengan memberikan lembar aktivitas 2 sebagai alat untuk diskusi serta latihan soal untuk persiapan pelaksanaan *posttest*. Pertemuan ketiga, peneliti memberikan *posttest* kepada siswa untuk dikerjakan, setelah itu memberikan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC). Pada kelas kontrol pertemuan pertama dan pertemuan kedua peneliti menyampaikan materi kepada siswa. Kemudian siswa diberi latihan soal untuk di kerjakan secara individu lalu di presentasikan didepan kelas. Pertemuan ketiga, peneliti memberikan *posttest* kepada siswa untuk dikerjakan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) dapat berjalan dengan lancar dan dapat dibuktikan adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar

matematika siswa kelas VII SMPN 2 Kabuh dengan dan tanpa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC). Karena terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar, maka ada pengaruh penerapan model kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 2 Kabuh.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) terlihat bahwa siswa lebih antusias dan lebih aktif untuk mengikuti diskusi dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat senang pada saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC). Setelah tes hasil belajar dilakukan, peneliti memberikan angket untuk diisi oleh siswa kelas VII-A yang menjadi kelas eksperimen. Tujuannya adalah untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) yang telah diterapkan. Kemudian data angket yang ada dianalisis dan dari hasil analisis angket menunjukkan bahwa siswa merespon positif model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC).

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil angket respon siswa dalam

pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) adalah lebih besar dari 80% (>80%). Hal tersebut dibuktikan pada saat proses pembelajaran siswa lebih antusias dan lebih aktif sehingga siswa merespon positif terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) baik untuk diterapkan didalam proses pembelajaran matematika kelas VII SMPN 2 Kabuh.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

1. Berdasarkan hasil analisis data uji *Independent Sample Test* yang dilakukan dengan bantuan *SPSS 16 for Windows* didapatkan nilai sig sebesar 0,000 yang berarti nilai sig <  $\alpha$ , sehingga berlaku dasar pengambilan keputusan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VII antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) dengan metode ceramah di SMPN 2 Kabuh. Karena ada perbedaan rata-rata hasil belajar maka ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside*

*Outside Circle* (IOC) dengan metode ceramah di SMPN 2 Kabuh

2. Berdasarkan hasil analisis angket respon siswa dapat disimpulkan bahwa dari 32 siswa yang mengisi angket, rata-rata persentase respon siswa terhadap semua aspek berada di atas 80%. Artinya setiap aspek direspon positif oleh siswa. Sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) baik untuk diterapkan didalam proses pembelajaran matematika kelas VII SMPN 2 Kabuh.

### Saran

1. Perlu diadakan pemberian kartu soal pada saat pembentukan kelompok lingkaran luar dan dalam agar proses petukaran informasi siswa dapat berjalan dengan baik sehingga ketercapaian pembelajaran tercapai.
2. Lebih baik pembelajaran dilakukan di luar ruangan (outdoor) agar siswa tidak saling dorong mendorong karena sempitnya ruangan.
3. Guru harus lebih memperhatikan siswa pada saat proses pertukaran informasi agar tidak disalah gunakan oleh siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Lie, A. 2002. *Cooperatif Learning Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Nasution, M.K. (2017). *Penggunaan Metode pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN SHM Serang Banten, (Online), 11 (1): 9-16, (<http://jurnal.banten.ac.id>), diunduh pada 14 April 2019.
- Nurmila, R dan Rozak, A. 2014. *Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Materi Pokok Perbandingan Di SMPN II Megaluh Jombang*. Jombang: STKIP PGRI Jombang
- Sagala, S. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Qomariyah,U.N. 2006. *Keefektifan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruction) dalam Pembelajaran Matematika untuk Pokok Bahasan Anuitas di Kelas XI SMK Negeri 1 Jombang*. Surabaya. Tesis: Universitas Negeri Surabaya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Qomariyah,U.N. 2019. *Perangkat Pembelajaran Berbasis Literasi Statistis Pada Materi Statistik*. Prosiding Corcys STKIP PGRI Jombang. <http://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/corcys>